

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam analisis yang telah dilakukan, peneliti membaginya menjadi dua kesimpulan untuk menjawab dua rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari nilai estetika *zen* pada *ikebana*, diperoleh hubungan antara prinsip penataan pada setiap bentuk *ikebana* yang mempengaruhi nilai estetika *zen*. Untuk menemukan nilai estetika seperti *fukinsei* (asimetris) dipengaruhi oleh penempatan maupun drajat kemiringan cabang yang ditancapkan pada *kenzan*. Lalu, untuk menemukan nilai estetika *kanso* (kesederhanaan), *kouko* (sublimitas), *shizen* (kealamian), dan *yuugen* (kedalaman makna) dapat diidentifikasi melalui ekspresi, harmoni, dan kesatuan elemen yang dipakai pada rangkaian yang dibuat.

Ekspresi adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan menyampaikan ide melalui unsur artistik dan kreatif. Harmoni adalah prinsip yang menciptakan kesatuan di seluruh komposisi. Untuk mencapai keselarasan itu, ukuran, bentuk, tekstur, dan warna harus serupa. Kesatuan adalah kesesuaian semua prinsip dan elemen dalam penciptaan desain dan komposisi. Terakhir, untuk menemukan nilai-nilai keheningan (*Seijaku*) dan kebebasan dari keteraturan (*Datsuzoku*), dapat diidentifikasi pada cara kerja meditasi *zen* saat membuat

ikebana melalui bunga. Dalam hal ini berhubungan langsung dengan si perangkainya.

2. Gagasan pencerahan spiritual melalui konsentrasi dan latihan merupakan inti dari filosofi Buddhis *Zen*. Bagi banyak praktisinya, *ikebana* adalah pelajaran seumur hidup, cara untuk mencapai sedikit ketenangan batin menuju pemahaman spiritual yang lebih kaya, seperti yang dilakukan para biksu *zen* melalui teknik meditasi mereka. Cara *zen* membangun konsep tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tidak ada diskriminasi

Alam tidak membedakan, hal itu juga ditemukan pada praktik *ikebana*. Melihat kembali dalam sejarahnya, *ikebana* memberi kesempatan kepada seniman kelas bawah untuk berinteraksi dengan bangsawan dan bahkan kaisar. Peluang untuk belajar *ikebana* di masyarakat multikultural memungkinkan untuk bertemu orang-orang dari latar belakang dan budaya yang berbeda.

- b. Pikiran yang tenang

Tujuan utama meditasi *zen* adalah untuk mewujudkan pikiran yang jernih. Ketika berhadapan dengan bunga dan tanaman, maka pikiran akan terbebas dari kekhawatiran dan dapat dijernihkan. Selain itu, *ikebana* berguna untuk menenangkan pikiran. Dengan mempertahankan

kedamaian pikiran, maka perasaan maupun jiwa secara tidak sadar akan kembali menyatu dengan alam semesta. Sehingga mempermudah jalan untuk menemukan pengalaman *satori* (pencerahan).

c. Lebih dekat dengan Sang Pencipta

Melalui pengalaman merangkai bunga dan meditasi, akan memperkuat ikatan dengan Yang Kuasa secara tidak langsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa praktik *ikebana* tentu dekat dengan latar belakang ajaran Buddhisme *Zen*, sehingga nilai-nilai spiritual tersebut secara tersirat akan selalu ada dan mengalir bersama dengan praktik estetis yang dilakukan hingga dewasa ini.

Jika memiliki kesempatan untuk mempelajari *ikebana*, penting untuk menyadari aspek terapeutik dan spiritual yang dimiliki masyarakat Jepang yang telah dihargai selama berabad-abad. Jika hanya mempelajari pola dasar dalam desain dan keterampilan untuk memanipulasi tanaman, maka tidak mungkin bisa mempelajari esensi dari seni yang luar biasa ini. Praktik yang dapat mengarahkan dan membangun hubungan antara diri sendiri dengan spiritisme dengan cara yang sama seperti para biksu *zen* dalam mencari pencerahan melalui meditasi yang mereka lakukan.

B. Saran

Berikut adalah saran yang ingin disampaikan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan yang diharapkan dapat bermanfaat di kemudian hari:

1. Saran untuk Pembelajar *Ikebana*

Ada baiknya mengenali terlebih dahulu seluk-beluk tentang karakteristik nilai estetika yang ada pada kebudayaan Jepang. Sebab, dengan mengetahui karakteristik nilai estetika tersebut maka akan dengan mudah memahami objek kebudayaan yang dibuat, serta penyampaian maknanya pun akan semakin dalam.

2. Saran untuk Penelitian yang Akan Datang

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan terhadap penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sehingga dapat memperbarui data penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya.

3. Saran untuk Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA (STBA-JIA) Bekasi

Dalam penelitian memang tidak bisa dikatakan sempurna secara keseluruhan baik dalam hal isi, struktur, maupun ketersediaan objek pendukung, begitu pula dengan penelitian ini. Ketersediaan sumber data yang mendukung jalannya sebuah penelitian yang diusung merupakan hal penting, terutama bagi penelitian dengan metode kualitatif. Peneliti harap di masa depan ada literatur tertulis yang sangat lengkap terkait dengan budaya Jepang khususnya tentang *ikebana*.